

PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, HARGA JUAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Medan Amplas)

Muhammad Hadid Fahlifi¹, Sasya Triamanda Barimbing², Dina Safira³, Shita Tiara⁴

^{1,2,3,4.} Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

Email: muhammadhadidfahlifi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the level of income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) which is influenced by business capital, business location, selling price, and labor. The study used a quantitative approach with a survey method on 36 MSMEs in Medan Amplas District. Data were collected by distributing questionnaires to respondents and analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS software version 30. The results of the study showed that all independent variables, namely business capital, business location, selling price, and labor, had a significant influence on MSME income. Business location contributed the most at 73,54%, followed by labor at 11,71%, business capital at 7,90%, and selling price at 0,15%. This finding has an important influence on MSME actors, especially in Medan Amplas District, in determining strategies to increase income based on the most influential variables.

Keywords: *Selling Price; Business Location; Capital; Business Income; Workforce*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dipengaruhi oleh modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan tenaga kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 36 UMKM di Kecamatan Medan Amplas. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan tenaga kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Lokasi usaha memberikan kontribusi paling besar sebesar 73,54%, diikuti oleh tenaga kerja sebesar 11,71%, modal usaha sebesar 7,90%, dan harga jual sebesar 0,15%. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Medan Amplas, dalam menentukan strategi peningkatan pendapatan berdasarkan variabel yang paling berpengaruh.

Kata Kunci: *Harga Jual; Lokasi Usaha; Modal; Pendapatan Usaha; Tenaga Kerja*

PENDAHULUAN

Unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki posisi strategis sebagai penggerak utama dalam memperkuat fondasi perekonomian nasional. Tidak hanya menjadi penyedia utama lapangan kerja, UMKM juga berkontribusi besar dalam menjaga kestabilan ekonomi, khususnya di tengah dinamika dan tekanan ekonomi global yang kian kompleks. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2023, kontribusi zona UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan, hal ini

menunjukkan bahwa UMKM bukan sekadar pelaku usaha kecil, melainkan fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, di tengah potensinya yang besar, pendapatan pelaku UMKM masih menunjukkan tingkat yang bervariasi. Beberapa usaha mampu berkembang pesat, sementara yang lain mengalami stagnasi, bahkan sampai terjadi penurunan. Perbedaan ini tentu dipengaruhi berbagai faktor, mulai dari internal usaha itu sendiri sampai dengan kondisi eksternal yang dihadapi.

Modal usaha menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi pendapatan UMKM. Modal menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk menjalankan operasional bisnis, memperluas kapasitas, menambah stok barang, serta melakukan inovasi produk. Menurut (Wulandari & Subiyantoro, 2023) keterbatasan modal sering menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk bersaing lebih baik dan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi maupun distribusi.

Faktor berikutnya adalah lokasi usaha. Lokasi yang strategis memberikan keuntungan tersendiri dalam menjangkau konsumen secara lebih luas. (Titania, 2023) menyatakan bahwa lokasi usaha yang mudah diakses, dekat dengan pusat keramaian atau jalur transportasi utama, akan meningkatkan peluang transaksi dan menarik lebih banyak pelanggan. Sebaliknya, lokasi yang kurang strategis dapat membatasi jangkauan pasar dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Faktor selanjutnya adalah harga jual. Menurut (Kezia Angelita & Budi Santosa Kramadibrata, 2024) harga jual yang ditetapkan oleh pelaku usaha memainkan peran penting dalam menentukan keterjangkauan dan penerimaan produk di pasar, apabila terlalu tinggi, dapat menghambat daya beli konsumen, namun jika terlalu rendah, justru dapat mengikis margin keuntungan dan mengancam kelangsungan usaha itu sendiri. Maka dari itu, strategi penetapan harga yang tepat menjadi penting dalam menjaga keseimbangan antara daya saing dan keuntungan.

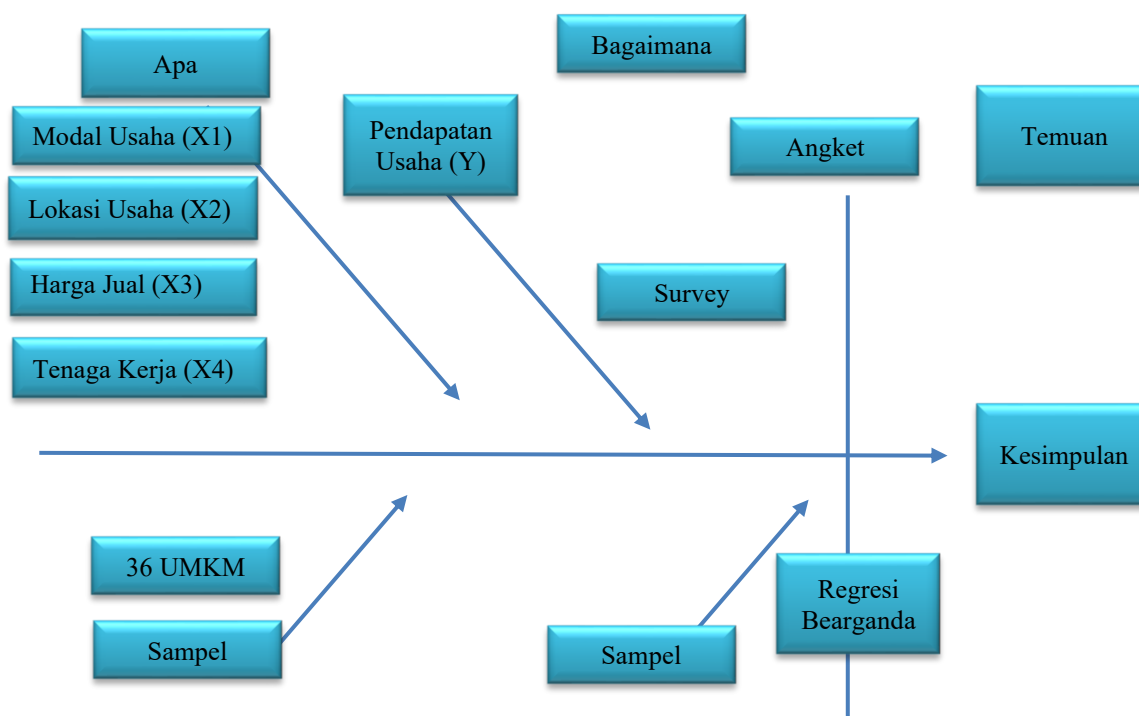
Selain itu, tenaga kerja juga berperan strategis dalam mempengaruhi pendapatan usaha. Jumlah tenaga kerja yang memadai dan memiliki kompetensi yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan usaha. (Andriani, 2017) menjelaskan bahwa tenaga kerja yang berkualitas memberikan kontribusi besar terhadap proses kerja yang efisien dan efektif, sehingga berdampak langsung pada pendapatan usaha. Pelaku UMKM yang berhasil mengelola sumber daya manusianya dengan baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih stabil dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan guna mengkaji secara mendalam pengaruh keempat variabel utama yakni modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM secara komprehensif dan objektif, khususnya pada usaha mikro di Kecamatan Medan Amplas. Kawasan Kecamatan ini mencakup tujuh kelurahan, yakni Amplas, Bangun Mulia, Harjosari I, Harjosari II, Sitirejo II, Sitirejo III, serta Timbang Deli. Keberagaman karakteristik wilayah di setiap kelurahan menjadi faktor yang juga patut dipertimbangkan dalam menganalisis kondisi UMKM secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan sanggup memberikan kontribusi ilmiah yang bernilai dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM secara lebih efektif, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pelaku usaha untuk mengelola dan mengembangkan potensi usahanya secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur terhadap hubungan antar variabel berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Agar alur penelitian dapat dipahami secara sistematis, peneliti menyusun kerangka berpikir menggunakan *Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan). Diagram ini menggambarkan berbagai komponen penting dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari perumusan masalah, identifikasi faktor-faktor penyebab, hingga tujuan dan hasil yang ingin dicapai. *Fishbone Diagram* membantu memvisualisasikan akar permasalahan secara struktural dan menjadi panduan dalam setiap tahap kegiatan penelitian.



Gambar 1. *Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan)

Penelitian ini dilakukan secara langsung di wilayah Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Wilayah ini dipilih karena memiliki konsentrasi pelaku UMKM yang cukup tinggi dan menjadi representasi yang baik untuk mengukur dinamika ekonomi mikro masyarakat urban. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner terstruktur kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Medan Amplas. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara singkat secara langsung guna memperdalam pemahaman terhadap kondisi usaha responden, serta untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder yang masing-masing mempunyai peran berbeda dalam mendukung analisis, keduanya dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam demi menunjang kualitas hasil penelitian.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner dan metode wawancara. Responden adalah pelaku UMKM aktif di Kecamatan Medan Amplas, baik yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa.

Data Sekunder, yaitu informasi pendukung yang dikumpulkan dari literatur seperti buku ilmiah, jurnal penelitian, dan artikel dari media terpercaya.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner berskala Likert. Setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki lima tingkatan jawaban yang mencerminkan sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui suatu pernyataan, yaitu:

Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu (RR)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan dengan cara sistematis pada metode regresi linier berganda. Analisis ini akan menjawab pertanyaan utama dalam penelitian: faktor mana yang paling dominan memengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Amplas.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan hasil yang tidak hanya valid secara statistik, tetapi juga relevan dalam praktik pengembangan UMKM. Hasil dari analisis ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM, khususnya di wilayah Kecamatan Medan Amplas, agar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin mandiri dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung analisis penelitian ini, peneliti turut mengkaji karakteristik para responden sebagai bagian penting dalam memahami latar belakang pelaku usaha. Karakteristik ini meliputi jenis usaha yang dijalankan, usia responden, lama usaha telah beroperasi, tingkat pendidikan terakhir, serta rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulan.

Ditinjau dari sisi jenis usaha, para pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian ini menjalankan beragam jenis usaha mikro yang tersebar di berbagai sektor. Pengelompokan jenis usaha ini bertujuan untuk mengetahui dominasi sektor tertentu serta pola usaha yang berkembang di Kecamatan Medan Amplas.

Tabel 1.
Klasifikasi UMKM Menurut Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
Es Teh	4	11,11%
Gorengan	7	19,44%
Warung	3	8,33%
ATK	5	13,89%
Bakso	5	13,89%
Rujak	2	5,56%
Jus Buah	6	16,67%
Laundry	4	11,11%

Sumber: Pengolahan data hasil pengumpulan lapangan dilakukan pada tahun 2025

Merujuk pada data, jenis usaha terbanyak yang dijalankan oleh responden adalah usaha penjual gorengan, dengan jumlah sebanyak 7 orang atau sekitar 19,44% dari total responden. Disusul oleh usaha jus buah berjumlah 6 orang atau sekitar (16,67%), serta ATK dan bakso, masing-masing berjumlah 5 orang atau sekitar (13,89%). Usaha es teh dan laundry masing-masing dijalankan oleh 4 orang atau sekitar (11,11%), sementara warung berjumlah 3 orang atau sekitar (8,33%), dan rujak oleh 2 orang atau sekitar (5,56%).

Tabel 2.
Klasifikasi UMKM Berdasarkan Kelompok Usia

Umur	Jumlah	Keterangan
18 - 25 tahun	5	13,89%
26 – 35 tahun	8	22,22%
36 - 44 tahun	10	27,78%
45 - 54 tahun	10	27,78%
>55 tahun	3	8,33%

Sumber: Pengolahan data hasil pengumpulan lapangan dilakukan pada tahun 2025

Merujuk data pada Tabel 2, terlihat bahwa responden terbanyak berasal dari kelompok usia 36-44 tahun dan 45-54, yakni sama-sama sebanyak 10 orang atau sekitar 27,78% dari total responden. Kelompok usia 26–35 tahun menyumbang 22,22% (8 orang), disusul oleh kelompok usia 18–25 tahun sebanyak 13,89% (5 orang). Sementara itu, kelompok usia di atas 55 tahun hanya terdiri dari 3 orang (8,33%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Amplas paling banyak berasal dari kalangan usia 36–44 dan 45-54 tahun.

Tabel 3.
Klasifikasi UMKM Menurut Lama Usaha Beroperasi

Lama Usaha Beroperasi	Jumlah	Keterangan
< 6 bulan – 1 Tahun	11	30,56%
1 – 1,5 Tahun	1	2,78%
1,6 – 2 Tahun	1	2,78%
2,1 – 3 Tahun	1	2,78%
> 3 Tahun	22	61,11%

Sumber: Pengolahan data hasil pengumpulan lapangan dilakukan pada tahun 2025

Merujuk pada data dalam Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 11 responden (30,56%) telah menjalankan usahanya kurang dari satu tahun. Sementara itu, masing-masing satu responden (2,78%) menjalankan usaha selama 1–1,5 tahun, 1,6–2 tahun, dan 2,1–3 tahun. Adapun jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang (61,11%), telah mengelola usahanya lebih dari tiga tahun. Fakta ini mencerminkan sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi bagian dari sampel penelitian ini telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, yakni di atas tiga tahun.

Tabel 4.
Klasifikasi UMKM Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
SD	3	8,33%
SMP	2	5,56%
SMA	25	69,44%
D1/D2/D3	0	0%
S1	6	16,67%

Sumber: Pengolahan data hasil pengumpulan lapangan dilakukan pada tahun 2025

Merujuk pada data dalam Tabel 4, Tercatat sebanyak 3 responden, atau sekitar 8,33%, memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 orang (5,56%). Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 25 orang (69,44%), merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tidak ditemukan responden

dengan pendidikan tingkat diploma (D1/D2/D3), sedangkan yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sarjana (S1) tercatat sebanyak 6 orang atau (16,67%). Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwanya mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Medan Amplas yang menjadi bagian dari sampel penelitian ini memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA.

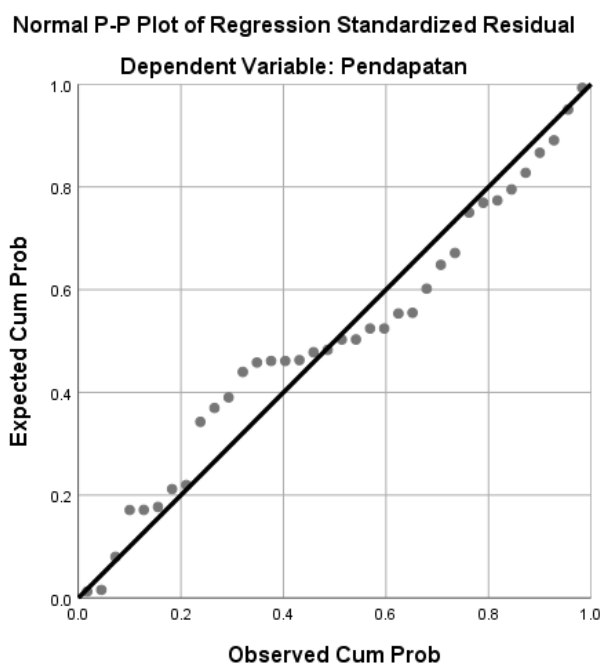
Tabel 5.

Klasifikasi UMKM yang Dikelompokkan Menurut Pendapatan Bulanan

Pendapatan Bulanan	Jumlah	Keterangan
Rp. 400.000 – Rp. 1.000.000	2	5,56%
Rp. 1.001.000 – Rp. 2.000.000	3	8,33%
Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	5	13,89%
Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000	7	19,44%
> Rp. 4.000.000	19	52,78%

Sumber: Pengolahan data hasil pengumpulan lapangan dilakukan pada tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5, responden dengan pendapatan bulanan antara Rp 400.000 hingga Rp 1.000.000 berjumlah 2 orang (5,56%). Sementara itu, sebanyak 3 orang (8,33%) memiliki penghasilan bulanan Rp 1.001.000 hingga Rp 2.000.000. Responden dengan pendapatan antara Rp 2.000.001 hingga Rp 3.000.000 tercatat sebanyak 5 orang (13,89%), sedangkan mereka yang memperoleh penghasilan bulanan antara Rp 3.000.001 hingga Rp 4.000.000 berjumlah 7 orang (19,44%). Sedangkan pada kelompok dengan penghasilan lebih dari Rp 4.000.000, terdapat sebanyak 19 orang (52,78%). Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan lebih dari Rp 4.000.000.

Uji Normalitas**Gambar 2. Hasil Deteksi Normalitas Probability Plot**

Berdasarkan hasil analisis dari grafik normal probability plot, Dapat dilihat bahwa mayoritas titik-titik data berorientasi pada pola garis diagonal. Hal ini memperlihatkan data

penelitian memenuhi syarat distribusi normal, sehingga penggunaan analisis statistik parametrik dapat dibenarkan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70720558
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.108
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Hasil Deteksi Normalitas

Pengujian uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,126. Data dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansinya > 0,050. Nilai 0,126 > 0,050, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi syarat distribusi normal.

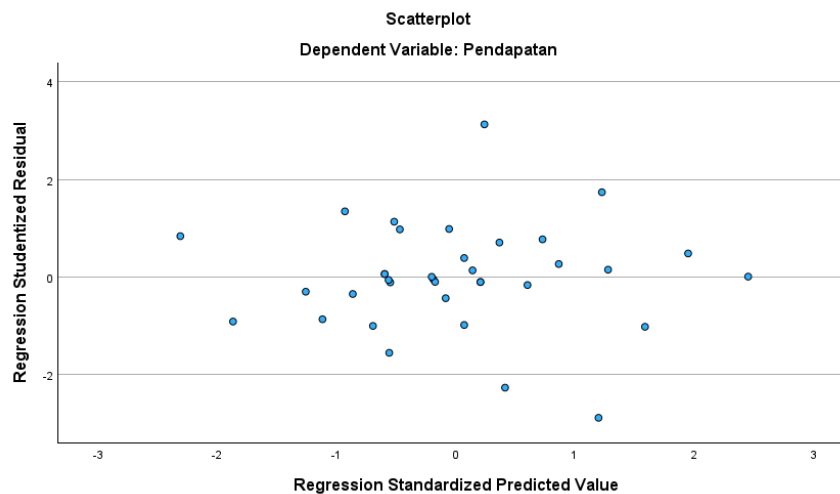
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Usaha	.104	9.660
Lokasi Usaha	.119	8.408
Harga Jual	.106	9.426
Tenaga Kerja	.151	6.636

Gambar 4. Hasil Deteksi Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

Gambar 5 Titik-titik yang tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gangguan dari masalah heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa model tersebut dapat diterapkan dengan efektif.

Uji Regresi Linier

Model	B
1	
(Constant)	.767
Modal Usaha	-.324
Lokasi Usaha	.792
Harga Jual	.102
Tenaga Kerja	.417

a. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linier

Pengolahan secara statistik, diperoleh persamaan dibawah ini:

$$Y = 0,767 - 0,324X_1 + 0,792X_2 + 0,102X_3 + 0,417X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usaha

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Lokasi Usaha

X₃ = Harga Jual

X₄ = Tenaga Kerja

a = 0,767 (Konstanta)

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e = Variabel lain yang tidak diteliti

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	243.467	4	60.867	107.791	.000 ^b
Residual	17.505	31	.565		
Total	260.972	35			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Harga Jual, Modal

Gambar 7. Hasil Uji F

Bersumber pada hasil uji F simultan, bisa ditarik kesimpulan kalau variabel modal usaha (X_1), posisi usaha (X_2), harga jual (X_3), serta tenaga kerja (X_4) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha (Y).

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Menurut hasil pengujian Uji Signifikansi Individual (Uji t) dapat dirinci seperti dibawah ini:

- Variabel Modal (X_1) memperlihatkan nilai t_{hitung} senilai $(9.781) > t_{tabel} (2.040)$, dengan signifikan $t (0.000) < dari (0.050)$. Oleh karenanya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini menunjukkan modal (X_1) memiliki pengaruh pada pendapatan usaha (Y).
- Variabel Lokasi Usaha (X_2) memperlihatkan nilai t_{hitung} bernilai $20.024 > t_{tabel} (2.040)$, dengan nilai signifikan $t (0.000) < dari 0.050$. Oleh karenanya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini memperlihatkan bahwa lokasi usaha (X_2) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).
- Variabel Harga Jual (X_3) memperlihatkan nilai t_{hitung} bernilai $13.541 > t_{tabel} (2.040)$, dengan nilai signifikan $t (0.000) < dari 0.050$. Oleh karenanya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini memperlihatkan bahwa harga jual (X_3) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).
- Variabel Tenaga Kerja (X_4) menunjukkan nilai $t_{hitung} 9.648 > t_{tabel} (2.040)$, dengan nilai signifikan $t 0.000 < (0.050)$. Oleh karenanya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, memperlihatkan bahwa tenaga kerja (X_4) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.924	.751

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Harga Jual, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 8. Hasil Koefisien Determinasi

Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai Adjusted R Square yang ditampilkan pada gambar 8. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.933 memperlihatkan bahwa variabel independen, yaitu modal, lokasi usaha, harga jual, dan tenaga kerja, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni pendapatan usaha sebesar 93,3%. Adapun sebesar 6,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Modal usaha memegang peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM. Tanpa adanya modal yang memadai, pelaku UMKM cenderung mengalami hambatan dalam memulai maupun mengembangkan aktivitas usahanya. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, diketahui modal usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} senilai $(9.781) > t_{tabel} (2.040)$, dengan signifikan $t (0.000) < \text{dari } (0.050)$. Sebagai hasilnya, hipotesis (H_0) ditolak, sementara hipotesis (H_a) diterima, ini berarti modal (X_1) memiliki pengaruh pada pendapatan usaha (Y).

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat para ahli dan temuan sebelumnya, yang disampaikan (Yuniarti, 2019), (Nursyamsu et al., 2020), (Anton & Afloarei Nucu, 2020), (Polandos et al., 2019), (Ragapatni & Widhiyani, 2023), (Laili & Setiawan, 2020) dan (Wulandari & Subiyantoro, 2023) yang menyimpulkan bahwa modal menjadi faktor penentu dalam peningkatan pendapatan usaha.

Meski begitu, hasil ini menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Giyona, R. L., & Utami, 2024) yang menemukan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Letak atau posisi usaha menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi tingkat keberhasilan serta pendapatan pelaku UMKM. Penempatan usaha yang strategis dapat meningkatkan visibilitas, mempermudah akses konsumen, serta memperluas jangkauan pasar; yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pendapatan usaha.

Dari hasil evaluasi hipotesis, diketahui bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 20.024 > t_{tabel} (2.040)$, dengan nilai signifikan $t (0.000) < \text{dari } 0.050$. Sebagai hasilnya, hipotesis (H_0) ditolak, sementara hipotesis (H_a) diterima, yang berarti bahwa lokasi usaha (X_2) secara nyata berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Y).

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat para ahli dan temuan sebelumnya, salah satunya yang disampaikan oleh (Syahputra et al., 2022), (Sutrischastini et al., 2024), dan (Marfuah & Hartiyah, 2019) serta (Artini et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa pemilihan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan volume transaksi dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha

Harga jual menjadi salah satu faktor strategis yang turut memengaruhi tingkat pendapatan UMKM. Penetapan harga yang tepat tidak hanya menentukan daya saing produk di pasar, tetapi juga berdampak langsung terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} bernilai $13.541 > t_{tabel} (2.040)$, dengan nilai signifikan $t (0.000) < \text{dari } 0.050$. Maka dari itu, Sebagai hasilnya,

hipotesis (H_0) ditolak, sementara hipotesis (H_a) diterima, ini memperlihatkan bahwa harga jual (X_3) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat para ahli dan temuan sebelumnya, salah satunya yang disampaikan oleh (Maulania et al., 2020) yang menyatakan bahwa penetapan harga jual yang tepat dapat meningkatkan daya beli konsumen, meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha

Tenaga kerja merupakan salah satu elemen penting dalam operasional UMKM yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian pendapatan usaha. Kecukupan tenaga kerja, baik secara jumlah maupun kompetensi, dapat mengoptimalkan efisiensi produksi dan pelayanan, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, diketahui tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 9.648 > t_{tabel} (2.040)$, dengan nilai signifikan $t 0.000 < (0.050)$. Sebagai hasilnya, hipotesis (H_0) ditolak, sementara hipotesis (H_a) diterima, mengindikasikan tenaga kerja (X_4) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat para ahli dan temuan sebelumnya, salah satunya yang disampaikan oleh (Permana & Widanta, 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah maupun kompetensi tenaga kerja dapat mempercepat proses produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel modal usaha, harga jual, tenaga kerja, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Amplas. Artinya, setiap variabel tersebut secara individu mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro.
2. Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif, lokasi usaha (X_2) memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan UMKM dengan sumbangan efektif sebesar 73,54%. Disusul oleh tenaga kerja (X_4) yang memberikan kontribusi sebesar 11,71%. Modal usaha (X_1) memberikan kontribusi sebesar 7,90%. Terakhir, harga jual (X_3) memberikan kontribusi sebesar 0,15%.
3. Secara simultan, variabel modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan tenaga kerja, secara bersama-sama turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Amplas. Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal terhadap keempat faktor tersebut sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM disarankan untuk lebih strategis dalam menentukan lokasi usaha yang mudah dijangkau dan potensial secara pasar, meningkatkan kapasitas dan produktivitas tenaga kerja, memanfaatkan modal secara efektif dan efisien, serta menetapkan harga jual yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga menguntungkan dan sesuai dengan kondisi pasar. Kombinasi pengelolaan yang cermat terhadap keempat aspek ini dapat menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup kajian diperluas dengan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi pendapatan UMKM,

seperti inovasi produk, digitalisasi pemasaran, kualitas layanan, atau faktor kompetisi pasar. Selain itu, jumlah sampel dapat ditingkatkan dan wilayah penelitian dapat diperluas ke kecamatan atau kota lain agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

3. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan nyata melalui program pelatihan kewirausahaan, akses pendanaan yang terjangkau, serta penyediaan sarana dan prasarana usaha. Kolaborasi ini akan memperkuat daya saing UMKM serta memperluas peluang mereka untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i2.1543>.
- Anton, S. G., & Afloarei Nucu, A. E. (2020). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.3390/jrfm14010009>
- ARTINI, N. I. R. A. I., ARYAWAN, I. M. G., & ASTAWA, I. N. W. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 16(1), 35–39. <https://ejournal.universitastaban.ac.id/index.php/majalah-ilmiah/untab/article/view/17>
- Giyona, R. L., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM Survei pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 253–279. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.4098>
- Kezia Angelita, & Budi Santosa Kramadibrata. (2024). Pengaruh Digital Marketing Dan Harga Jual Terhadap Omzet Penjualan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 231–253. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.393>.
- Laili & Setiawan. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9 (4). <https://doi.org/10.14710/djoe.29052>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.887>
- Maulania, M. I., Subandoro, A., Suprihandari, M. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, M. (2020). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto). *Tranduser*, 3(1), 25–39.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020a). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Permana, I. K. A., & Widanta, A. A. B. P. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik Kota Denpasar. *E-*

- Jurnal EP Unud*, 9(12), 2705–2733. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-66186>
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25782>
- Ragapatni, A. A. S. I. I., & Widhiyani, N. L. S. (2023). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Teknologi Pada Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Denpasar Barat. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2655–2670. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8293>
- Sutrischastini, A., Gusti, Y. K., & Widyayanti, E. R. (2024). Perilaku Inovatif Pelaku Usaha: Mampukah Memediasi Pengaruh Kebahagiaan Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Umbulhardjo Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 11(1), 12–26. <https://doi.org/10.32477/jrm.v11i1.841>
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3498>
- AZURA TITANIA, R. A. Y. K. E. N. (2023). *PENGARUH GAYA HIDUP DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI PADA RUANG KETIGA COFFEE SHOP TANJUNGPINANG* (Doctoral dissertation, STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG).
- Wulandari & Subiyantoro. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408–420. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2325>
- Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>